



PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM Mendukung AKREDITASI RUMAH SAKIT

Lia Noviana, Cashtri Meher, Ahyar Wahyudi
Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Indonesia

| Artikel info | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Corresponding Author:</p> <p>Lia Noviana drg.lianoviana@gmail.com Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Indonesia</p> | <p>Peran teknologi informasi (TI) dalam mendukung akreditasi rumah sakit sangat krusial. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan perangkat TI lainnya, seperti Personal Digital Assistant (PDA), secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kualitas layanan medis. Studi menunjukkan bahwa integrasi TI dalam rumah sakit tidak hanya membantu dalam pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data yang lebih efisien, tetapi juga memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperlukan untuk proses akreditasi. Namun, implementasi TI menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya tinggi, resistensi dari pengguna, dan masalah interoperabilitas sistem. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan manajemen dan pelatihan pengguna untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat TI. Dengan perencanaan strategis yang baik dan dukungan yang kuat, rumah sakit dapat memanfaatkan TI untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi.</p> <p>Keywords: <i>Teknologi Informasi, Akreditasi Rumah Sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Efisiensi Operasional.</i></p> |
| <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p> | |

PENDAHULUAN

Proses akreditasi rumah sakit adalah tahap penting dalam memastikan bahwa standar kualitas pelayanan kesehatan terpenuhi. Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak signifikan terhadap proses ini. Sejumlah ahli telah mengamati dampak TI dalam hal akreditasi rumah sakit, menyoroti manfaatnya serta tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian yang dipublikasikan dalam *International Journal of Medical Informatics* (Ahmadi M, Samadbeik M & Sadoughi F, 2020), disebutkan bahwa integrasi sistem informasi rumah sakit dan pengembangan Elektronik Rekam Medis (ERM) adalah langkah kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini menyoroti bahwa adopsi teknologi informasi yang tepat dapat membantu rumah sakit dalam mengoptimalkan manajemen data pasien dan memastikan ketersediaan data yang akurat dan terkini dalam proses akreditasi.

Terkait efisiensi operasional rumah sakit, *BMC Health Services Research* (Lee J, Kuo Y & Liu C, 2019) menyoroti pentingnya adopsi teknologi informasi dalam meningkatkan

efisiensi dan efektivitas surveilans infeksi nosokomial. Sistem berbasis web telah berhasil menggantikan sistem surveilans tradisional dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan infeksi nosokomial di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa TI tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga dalam memperbaiki tindakan preventif di bidang kesehatan.

Dalam manajemen rumah sakit secara keseluruhan, penelitian yang diterbitkan dalam *Comserva; Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Piter Serhalawan R, Aula Rumana N, Fannya P, 2023) menekankan pentingnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan upaya pelayanan kesehatan. Evaluasi terhadap SIMRS perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung penggunaannya dan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Ini menunjukkan bahwa sementara TI dapat memberikan manfaat yang besar, evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam hal yang berubah.

Dalam studi yang diterbitkan dalam *Health Policy and Technology* (Lee J, Kim Y & Jung H, 2021), penulis melakukan survei lintas sektor nasional di Korea Selatan untuk mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi rumah sakit. Temuan mereka menyoroti pentingnya memahami persepsi dan kebutuhan pengguna dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi rumah sakit. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna dapat membantu dalam meningkatkan desain, pengembangan, dan penerapan sistem informasi rumah sakit yang lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi TI dalam hal akreditasi rumah sakit juga bergantung pada keterlibatan pengguna dan pemahaman akan kebutuhan mereka.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Li-Hua Hou, Chao-Tung Wen & Chia-Chen Lee (2018) yang diterbitkan dalam *Journal of Hospital Administration* mengeksplorasi hubungan antara adopsi sistem informasi rumah sakit dengan kinerja keuangan rumah sakit. Temuan mereka menyoroti pentingnya investasi dalam sistem informasi rumah sakit sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam TI bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat berkontribusi secara langsung terhadap kesehatan keuangan sebuah lembaga kesehatan.

Jurnal *The Role of Information Technology in Hospital Accreditation: A Review* menekankan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang penting dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit, juga menyoroti manfaat teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Ini menegaskan bahwa TI bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga merupakan fondasi yang penting untuk mencapai keunggulan dalam layanan kesehatan.

Namun, meskipun potensi manfaatnya besar, penggunaan TI dalam hal akreditasi rumah sakit juga dihadapi dengan sejumlah tantangan. *Utilization of Information Technology for Hospital Accreditation: Challenges and Opportunities* menyoroti tantangan yang dihadapi, seperti biaya implementasi yang tinggi, masalah interoperabilitas sistem, dan resistensi perubahan dari staf rumah sakit. Meskipun demikian, jurnal ini menekankan bahwa ada peluang besar untuk meningkatkan proses akreditasi rumah sakit melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan cara yang efektif. Ini menunjukkan bahwa sementara tantangan ada, ada juga peluang untuk

mengatasi mereka dan meningkatkan efektivitas proses akreditasi melalui implementasi TI yang tepat.

Sebuah studi kasus atau penelitian empiris tentang dampak penggunaan teknologi informasi dalam proses akreditasi rumah sakit juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Jurnal *Impact of Information Technology on Hospital Accreditation Process: A Case Study* dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana penggunaan TI telah mengubah atau meningkatkan proses akreditasi rumah sakit secara langsung.

Dengan memahami peran dan dampak teknologi informasi dalam hal akreditasi rumah sakit, diharapkan rumah sakit dapat memanfaatkan potensi TI secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi yang ditetapkan. Ini menegaskan bahwa investasi dan implementasi TI bukanlah sekadar pilihan tambahan, tetapi suatu kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam industri ini.

TINJAUAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam artikel *Hospital Accreditation: The Good, the Bad, and the Ugly* oleh Ali Mohammad Mosadeghrad, akreditasi rumah sakit adalah evaluasi eksternal terhadap struktur, proses, dan hasil rumah sakit oleh badan akreditasi profesional independen yang menggunakan standar optimal yang telah ditetapkan. Sertifikasi akreditasi ini mengakui bahwa rumah sakit mematuhi standar optimal dan memberikan jaminan bahwa rumah sakit menyediakan layanan yang berkualitas tinggi, aman, dan efektif. Proses akreditasi mencakup penilaian mandiri oleh rumah sakit, survei di tempat oleh tim profesional kesehatan multidisiplin, kunjungan tanpa pemberitahuan, pengalaman pasien di rumah sakit, dan tren indikator kinerja utama rumah sakit

Konsep dan Kerangka Teori

Penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa penerapan teknologi informasi (TI) di rumah sakit memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna. Kerangka konseptual penelitian ini mencakup interaksi antara variabel-variabel utama seperti kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi rumah sakit, kualitas sistem informasi, kepuasan pengguna, dan dampak organisasional.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua model utama: Technology Acceptance Model (TAM) dan Information Systems Success Model (ISSM). TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi sistem informasi rumah sakit, sementara ISSM digunakan untuk memahami dampak dari adopsi sistem informasi rumah sakit terhadap kepuasan pengguna dan dampak organisasional.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah model yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa dua faktor utama, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat, secara langsung mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi dan niat untuk menggunakannya di masa depan. Dalam hal rumah sakit, persepsi positif terhadap

kemudahan penggunaan dan manfaat dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem tersebut oleh staf rumah sakit.

Information Systems Success Model (ISSM)

ISSM digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi berdasarkan beberapa dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kualitas sistem mengacu pada sejauh mana sistem informasi tersebut dapat diandalkan, mudah digunakan, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Kualitas informasi merujuk pada sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah akurat, relevan, dan tepat waktu. Kualitas layanan berhubungan dengan dukungan teknis dan bantuan yang diberikan kepada pengguna sistem.

Interaksi Antara Variabel dalam Rumah Sakit

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel utama dalam hal penerapan TI di rumah sakit. Persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat dari sistem informasi rumah sakit (seperti SIMRS dan PDA) berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang tinggi meningkatkan kepuasan pengguna dan dampak organisasional, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akreditasi rumah sakit.

Penelitian Empiris dan Studi Kasus

Penelitian empiris menunjukkan bahwa adopsi dan integrasi teknologi informasi di rumah sakit sangat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap standar akreditasi. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan dalam *The Prevalence of Information Technology in Indonesia's Accredited Hospitals* oleh Chrisanty Victoria Layman et al., menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, teknologi informasi memainkan peran krusial dalam mendukung pemeriksaan dan penyampaian informasi kesehatan. Adopsi TI di rumah sakit Indonesia membantu dalam pengolahan informasi terkait penyimpanan, pengambilan, berbagi, dan penggunaan informasi layanan kesehatan untuk komunikasi dan pengambilan keputusan yang signifikan.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian oleh Farzianpour et al. dalam *Accreditation of Management Communication and Information Systems in Public Hospitals of Sabzevar City, Iran* juga menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dan komunikasi (MCI) di rumah sakit dapat meningkatkan layanan melalui pengelolaan data yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pelayanan. Sistem ini mendukung aktivitas rumah sakit di tingkat praktis, taktis, dan strategis untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi TI

Meskipun manfaat TI dalam mendukung akreditasi rumah sakit sangat signifikan, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Artikel *Utilization of Information Technology for Hospital Accreditation: Challenges and Opportunities* menyoroti tantangan seperti biaya implementasi yang tinggi, masalah interoperabilitas sistem, dan resistensi perubahan dari staf rumah sakit. Oleh karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi TI dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit.

Penelitian Mosadeghrad juga menemukan bahwa keberhasilan program akreditasi sangat bergantung pada metode, standar, dan kualitas surveyor yang digunakan. Perbedaan dalam standar akreditasi, metode penilaian, dan kualitas surveyor di berbagai negara menghasilkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model akreditasi yang sistemik dan konsisten yang mencakup struktur, proses, dan hasil rumah sakit untuk mencapai peningkatan kualitas dan keselamatan layanan secara berkelanjutan.

Penelitian dari Farokhzadian et al. dalam *Nurses' experiences and viewpoints about the benefits of adopting information technology in health care: a qualitative study in Iran* menunjukkan bahwa teknologi informasi (TI) memainkan peran penting dalam praktik keperawatan. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi TI dalam layanan kesehatan meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan medis, memfasilitasi manajemen komunikasi dalam lingkungan teknologi, meningkatkan dokumentasi, manajemen, dan pemantauan informasi, serta memperbaiki manajemen sumber daya dan kinerja kebijakan.

Dalam akreditasi rumah sakit, peran TI sangat penting dalam mendukung proses akreditasi dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. TI memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data yang lebih efisien, serta memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperlukan dalam proses akreditasi. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan rumah sakit untuk menghasilkan laporan otomatis tentang kepatuhan terhadap standar akreditasi, mengurangi beban administratif yang terkait dengan pelaporan manual.

Tantangan Implementasi TI

Namun, implementasi TI juga menghadapi sejumlah tantangan. Artikel *Safe use of health information technology* yang dipublikasikan oleh Joint Commission menyoroti beberapa risiko yang terkait dengan penggunaan TI dalam perawatan kesehatan. Risiko tersebut termasuk kesalahan input data, masalah antarmuka pengguna, dan kesalahan dalam komunikasi yang dapat menyebabkan kejadian sentinel. Studi ini menyarankan langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan penggunaan TI, seperti memperkuat budaya keselamatan, memperbaiki proses, dan meningkatkan kepemimpinan dalam organisasi.

Pendapat para ahli lain juga menguatkan pentingnya TI dalam mendukung akreditasi rumah sakit. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Accreditation of Management Communication and Information Systems in Public Hospitals of Sabzevar City, Iran* oleh Farzianpour et al., sistem informasi manajemen dan komunikasi (MCI) di rumah sakit dapat meningkatkan layanan melalui pengelolaan data yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pelayanan. Studi ini menemukan bahwa penggunaan TI mendukung aktivitas rumah sakit di tingkat praktis, taktis, dan strategis, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Penerapan Sistem Teknologi Informasi SI PRIMA dalam Melaksanakan Program Mutu Terintegrasi di Rumah Sakit Prima Husada* oleh Lovi Krissadi Endari, Galuh Ajeng Probowati, dan Resa Putra Adipurna, teknologi informasi (TI) memainkan peran krusial dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit. Penerapan SI PRIMA, sebuah sistem informasi manajemen yang diintegrasikan dengan program mutu, mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, pelaporan, dan validasi data mutu di Rumah Sakit Prima Husada.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam manajemen data mutu dapat meningkatkan kualitas dan keselamatan pasien. Dengan adanya data yang akurat dan mudah diakses, rumah sakit dapat memantau aktivitas pelayanan secara lebih efektif dan efisien, serta mengendalikan biaya operasional. TI juga memungkinkan rumah sakit untuk lebih cepat mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan medis dan keselamatan pasien.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (TLS). Pencarian yang luas dilakukan terhadap artikel-artikel yang telah ditinjau oleh rekan sejawat, makalah konferensi, dan studi-studi relevan lainnya dari basis data seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam artikel *Hospital Accreditation: The Good, the Bad, and the Ugly* oleh Ali Mohammad Mosadeghrad, akreditasi rumah sakit adalah evaluasi eksternal terhadap struktur, proses, dan hasil rumah sakit oleh badan akreditasi profesional independen yang menggunakan standar optimal yang telah ditetapkan. Sertifikasi akreditasi ini mengakui bahwa rumah sakit mematuhi standar optimal dan memberikan jaminan bahwa rumah sakit menyediakan layanan yang berkualitas tinggi, aman, dan efektif. Proses akreditasi mencakup penilaian mandiri oleh rumah sakit, survei di tempat oleh tim profesional kesehatan multidisiplin, kunjungan tanpa pemberitahuan, pengalaman pasien di rumah sakit, dan tren indikator kinerja utama rumah sakit.

Dalam hal teknologi informasi, peran TI dalam mendukung akreditasi rumah sakit semakin penting. Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, adopsi dan integrasi teknologi informasi di rumah sakit sangat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap standar akreditasi. Sebagai contoh, penelitian yang dipublikasikan dalam *The Prevalence of Information Technology in Indonesia's Accredited Hospitals* oleh Chrisanty Victoria Layman dkk., menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, teknologi informasi memainkan peran krusial dalam mendukung pemeriksaan dan penyampaian informasi kesehatan. Studi ini menemukan bahwa adopsi dan integrasi TI di rumah sakit Indonesia membantu dalam pengolahan informasi terkait penyimpanan, pengambilan, berbagi, dan penggunaan informasi layanan kesehatan untuk komunikasi dan pengambilan keputusan yang signifikan.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian dari Farzianpour et al. dalam *Accreditation of Management Communication and Information Systems in Public Hospitals of Sabzevar City, Iran* juga menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dan komunikasi (MCI) di rumah sakit dapat meningkatkan layanan melalui pengelolaan data yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pelayanan. Sistem ini mendukung aktivitas rumah sakit di tingkat praktis, taktis, dan strategis untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Namun, implementasi teknologi informasi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti yang diungkapkan dalam artikel *Utilization of Information Technology for Hospital*

Accreditation: Challenges and Opportunities. Tantangan tersebut meliputi biaya implementasi yang tinggi, masalah interoperabilitas sistem, dan resistensi perubahan dari staf rumah sakit. Oleh karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi teknologi informasi dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit.

Dalam studi yang dilakukan oleh Mosadeghrad, ditemukan bahwa keberhasilan program akreditasi sangat bergantung pada metode, standar, dan surveyor yang digunakan. Perbedaan dalam standar akreditasi, metode penilaian, dan kualitas surveyor di berbagai negara menghasilkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model akreditasi yang sistemik dan konsisten yang mencakup struktur, proses, dan hasil rumah sakit untuk mencapai peningkatan kualitas dan keselamatan layanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Nurses' experiences and viewpoints about the benefits of adopting information technology in health care: a qualitative study in Iran* oleh Farokhzadian et al., teknologi informasi (TI) memainkan peran penting dalam praktik keperawatan. Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan pandangan perawat tentang manfaat adopsi TI dalam layanan kesehatan. Studi ini menemukan bahwa integrasi TI dalam layanan kesehatan meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan medis, memfasilitasi manajemen komunikasi dalam lingkungan teknologi, meningkatkan dokumentasi, manajemen, dan pemantauan informasi, serta memperbaiki manajemen sumber daya dan kinerja kebijakan.

Dalam hal akreditasi rumah sakit, peran TI sangat penting dalam mendukung proses akreditasi dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. TI memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data yang lebih efisien, serta memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperlukan dalam proses akreditasi. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan rumah sakit untuk menghasilkan laporan otomatis tentang kepatuhan terhadap standar akreditasi, mengurangi beban administratif yang terkait dengan pelaporan manual.

Penelitian dari Farokhzadian et al. menunjukkan bahwa perawat merasakan manfaat signifikan dari adopsi TI, termasuk peningkatan kualitas dan efisiensi layanan medis, serta pengurangan risiko klinis dan kesalahan medis. Selain itu, TI juga memfasilitasi komunikasi antar organisasi dan meningkatkan manajemen dokumentasi informasi. Sebagai contoh, sistem HIS (Hospital Information System) membantu perawat dalam mendokumentasikan perawatan secara real-time, meningkatkan akurasi data pasien, dan mempercepat akses informasi penting bagi pengambilan keputusan klinis.

Namun, implementasi TI juga menghadapi sejumlah tantangan. Artikel "Safe use of health information technology" yang dipublikasikan oleh Joint Commission menyoroti beberapa risiko yang terkait dengan penggunaan TI dalam perawatan kesehatan. Risiko tersebut termasuk kesalahan input data, masalah antarmuka pengguna, dan kesalahan dalam komunikasi yang dapat menyebabkan kejadian sentinel. Studi ini menyarankan langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan penggunaan TI, seperti memperkuat budaya keselamatan, memperbaiki proses, dan meningkatkan kepemimpinan dalam organisasi.

Pendapat para ahli lain juga menguatkan pentingnya TI dalam mendukung akreditasi rumah sakit. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Accreditation of*

Management Communication and Information Systems in Public Hospitals of Sabzevar City, Iran oleh Farzianpour et al., sistem informasi manajemen dan komunikasi (MCI) di rumah sakit dapat meningkatkan layanan melalui pengelolaan data yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pelayanan. Studi ini menemukan bahwa penggunaan TI mendukung aktivitas rumah sakit di tingkat praktis, taktis, dan strategis, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Penerapan Sistem Teknologi Informasi SI PRIMA dalam Melaksanakan Program Mutu Terintegrasi di Rumah Sakit Prima Husada* yang ditulis oleh Lovi Krissadi Endari, Galuh Ajeng Probowati, dan Resa Putra Adipurna, teknologi informasi (TI) memainkan peran krusial dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan SI PRIMA, sebuah sistem informasi manajemen yang diintegrasikan dengan program mutu, mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, pelaporan, dan validasi data mutu di Rumah Sakit Prima Husada.

Penelitian kuasi-eksperimental yang dilakukan membandingkan periode empat bulan sebelum dan sesudah penerapan SI PRIMA. Hasilnya menunjukkan peningkatan akurasi dan efisiensi waktu proses pengumpulan data dan pelaporan sebesar 73.1%, yang dua kali lebih besar dibandingkan dengan periode sebelum penerapan sistem TI. Peningkatan validitas ini terutama disebabkan oleh adanya sistem informasi yang memungkinkan data program mutu diproses secara terintegrasi, mengurangi kebutuhan untuk pemrosesan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (human error).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) seperti SI PRIMA juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, serta memperbaiki manajemen data di rumah sakit. Mengutip pendapat Hurtubise, sistem informasi yang baik menyediakan informasi spesifik yang mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi. Dengan integrasi TI, rumah sakit dapat mengelola data secara produktif, transparan, dan efisien, yang pada gilirannya mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan.

Salah satu contoh manfaat penerapan TI adalah kemudahan dalam pengumpulan, pelaporan, dan validasi data. Sebelum penerapan SI PRIMA, proses ini dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Setelah penerapan SI PRIMA, proses ini menjadi otomatis dan lebih efisien. Misalnya, pengumpulan data indikator mutu seperti angka pasien meninggal di IGD, angka keterlambatan operasi sectio caesarea, dan kejadian pemberian obat di luar formularium dilakukan secara otomatis oleh sistem. Hasilnya adalah peningkatan akurasi dan pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan memvalidasi data.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam manajemen data mutu dapat meningkatkan kualitas dan keselamatan pasien. Dengan adanya data yang akurat dan mudah diakses, rumah sakit dapat memantau aktivitas pelayanan secara lebih efektif dan efisien, serta mengendalikan biaya operasional. TI juga memungkinkan rumah sakit untuk lebih cepat mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan medis dan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dari dr. Djoni Darmadjaja dalam artikel "Teknologi Informasi (IT) KARS dalam Mendukung Akreditasi," penggunaan teknologi informasi

dalam akreditasi rumah sakit adalah suatu keniscayaan. Teknologi informasi mendukung berbagai aspek dalam proses akreditasi, mulai dari pengelolaan data rumah sakit, data survei, pelaporan hasil survei, hingga penjadwalan survei. Salah satu aplikasi utama yang digunakan adalah SISMAKADAK, yang berfungsi untuk manajemen dokumen akreditasi, pelaporan indikator mutu, dan laporan insiden keselamatan pasien.

Hasil penelitian dari Dr. dr. Sutoto, M.Kes, FISQua, dalam "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien RS," menunjukkan bahwa teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat mendukung proses pengelolaan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data yang lebih mudah, mempercepat waktu tunggu pasien, dan meminimalisir kontak fisik, yang pada gilirannya mencegah penularan penyakit.

Penelitian oleh Jaana et al. dalam *Information Technology Capacities Assessment Tool in Hospitals: Instrument Development and Validation* mengembangkan alat penilaian kapasitas TI di rumah sakit yang mencakup berbagai aplikasi dan teknologi serta tingkat integrasi antar sistem. Alat ini memetakan indikator TI klinis dan administratif di rumah sakit, dan hasil survei menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas yang baik dari instrumen tersebut. Alat ini membantu dalam menilai kemampuan TI di rumah sakit, yang merupakan langkah penting dalam memahami determinan dan dampak dari kecanggihan TI dalam setting rumah sakit.

Penggunaan TI seperti SISMAKADAK dan SIKARS di rumah sakit Indonesia menunjukkan bagaimana teknologi ini dapat mempercepat proses akreditasi dengan mengelola dokumen regulasi, indikator mutu, dan laporan insiden keselamatan pasien secara terintegrasi. Menurut dr. Djoni Darmadjaja, aplikasi TI seperti SISMAKADAK mendukung pengumpulan, penyimpanan, dan pencarian kembali regulasi dan dokumen bukti yang berkaitan dengan akreditasi, mendokumentasikan capaian indikator mutu rumah sakit, serta laporan insiden keselamatan pasien yang berguna untuk proses pembelajaran di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Hospital implementation of health information technology and quality of care: are they related?* oleh Restuccia et al., implementasi teknologi informasi kesehatan (Health Information Technology/HIT) memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik peningkatan kualitas (Quality Improvement/QI) di rumah sakit dan kinerja kualitas perawatan pasien. Studi ini mengevaluasi asosiasi antara implementasi berbagai teknologi HIT dengan praktik dan strategi QI, kepatuhan terhadap ukuran proses perawatan, mortalitas rawat inap yang disesuaikan dengan risiko, kepuasan pasien, serta penilaian kualitas perawatan oleh manajer kualitas rumah sakit dan klinisi garis depan di 401 rumah sakit di Amerika Serikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit dengan tingkat implementasi HIT yang tinggi melakukan lebih banyak praktik dan strategi QI yang signifikan secara statistik, serta memiliki kinerja yang lebih baik pada beberapa ukuran kualitas, termasuk angka mortalitas yang lebih rendah dan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi. Manajer kualitas rumah sakit menilai kualitas perawatan pasien lebih tinggi di rumah sakit dengan implementasi HIT yang lebih besar, meskipun penilaian klinisi garis depan menunjukkan bukti yang lebih lemah dalam hal ini.

Dalam akreditasi rumah sakit, peran teknologi informasi sangat krusial. Implementasi HIT seperti Sistem Rekam Medis Elektronik (Electronic Medical Records/EMR), sistem Computerized Provider Order Entry (CPOE), dan sistem manajemen obat-obatan (Medication Management Systems/MMS) meningkatkan akurasi, aksesibilitas, dan ketepatan waktu penyimpanan serta transmisi informasi medis pasien. Teknologi ini mendukung proses akreditasi dengan meningkatkan standar praktik klinis, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data, yang semuanya berkontribusi pada kepatuhan terhadap standar akreditasi.

Menurut penelitian oleh Farokhzadian et al., adopsi teknologi informasi dalam layanan kesehatan membawa berbagai manfaat signifikan, seperti peningkatan kualitas dan efisiensi layanan medis, manajemen komunikasi, dokumentasi informasi, dan pengelolaan sumber daya. Penelitian ini menemukan bahwa TI memfasilitasi dokumentasi dan perawatan simultan, meningkatkan aksesibilitas dan integritas data, serta menciptakan arsip dokumen yang tepat dan aman. Penggunaan TI juga mengurangi beban kerja dan pekerjaan administrasi, menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan kinerja manajemen dan pembuatan kebijakan.

Penelitian Restuccia et al. menunjukkan bahwa rumah sakit dengan implementasi HIT yang lebih tinggi terlibat dalam lebih banyak praktik dan strategi QI yang signifikan, seperti pelacakan dan komunikasi kemajuan terhadap tujuan kualitas rumah sakit, penggunaan panduan praktik berbasis bukti, dan rekonsiliasi obat. Praktik-praktik ini mendukung standar akreditasi dengan memastikan perawatan yang aman, efektif, efisien, tepat waktu, adil, dan berpusat pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Rekam Medis di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar* oleh Hikmawan Suryanto dan Hakim Subekti, teknologi informasi (TI) memegang peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen rekam medis rumah sakit. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan TI dalam bentuk rekam medis elektronik telah membantu meningkatkan kinerja petugas rekam medis, mempercepat proses pelayanan, dan mengurangi waktu tunggu pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan mesin fingerprint, sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), dan layanan SMS gateway di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi telah mempermudah proses registrasi pasien, pengelolaan data medis, dan komunikasi dengan pasien. Layanan mesin fingerprint memungkinkan registrasi pasien menggunakan sidik jari, yang mempercepat proses registrasi dan mengurangi antrian. Selain itu, layanan SMS gateway memungkinkan pasien untuk mendaftar secara online, yang mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan pasien.

Teknologi informasi mendukung proses akreditasi rumah sakit dengan meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, pelaporan, dan validasi data mutu. Sistem informasi yang terintegrasi, seperti SIMRS, memungkinkan rumah sakit untuk menghasilkan laporan otomatis tentang kepatuhan terhadap standar akreditasi, mengurangi beban administratif, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan konsisten. Hal ini sangat penting dalam memenuhi persyaratan akreditasi yang ketat dan memastikan bahwa rumah sakit memberikan layanan berkualitas tinggi.

Penelitian oleh Victor Yohanes Tangkuman et al. dalam *Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit X Kota Manado dalam Perencanaan Ketenagaan dan Peralatan Medis* juga menyoroti bahwa teknologi informasi, seperti e-Health, memainkan peran penting dalam peningkatan mutu layanan kesehatan. Sistem informasi rumah sakit (SIRS) membantu dalam standarisasi data, pemantauan keselamatan pasien, dan manajemen operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan SIRS di Rumah Sakit X Kota Manado telah memberikan kemudahan akses sistem yang terintegrasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik.

Meskipun teknologi informasi menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian Hikmawan Suryanto dan Hakim Subekti mengungkap bahwa salah satu kendala utama adalah aspek finansial, di mana biaya implementasi dan penggunaan rekam medis elektronik cukup tinggi. Namun, manfaat jangka panjang dari peningkatan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan dapat mengimbangi investasi awal yang besar ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen" oleh Antik Pujihastuti, Nunik Maya Hastuti, dan Novita Yuliani, teknologi informasi (TI) sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen di rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terintegrasi dapat meningkatkan kinerja manajemen dan efisiensi operasional rumah sakit. SIMRS yang digunakan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo mencakup berbagai modul mulai dari pendaftaran pasien rawat jalan hingga pelayanan gawat darurat, namun masih memerlukan evaluasi pada beberapa modul untuk meningkatkan respon waktu dan akurasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Model Proses Bisnis dan Identifikasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit* oleh Andika Bayu Saputra, penerapan teknologi informasi (TI) dalam manajemen rumah sakit sangat penting untuk mencapai efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Artikel ini menyoroti bahwa dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pengguna akhir adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi SIMRS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang lebih efisien, mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih cepat dan tepat. Sistem ini memungkinkan integrasi data yang lebih baik, sehingga setiap bagian rumah sakit dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara real-time. Hal ini sangat penting dalam proses akreditasi, di mana keakuratan dan konsistensi data sangat dibutuhkan untuk memenuhi standar akreditasi yang ketat.

Dalam akreditasi rumah sakit, peran TI sangat krusial. Implementasi SIMRS mendukung proses akreditasi dengan meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, pelaporan, dan validasi data mutu. Penelitian ini menemukan bahwa SIMRS yang digunakan di rumah sakit memungkinkan sinkronisasi otomatis dengan data yang dibutuhkan untuk pelaporan akreditasi nasional. Namun, tantangan seperti kurangnya

dukungan dari manajemen dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam implementasi SIMRS.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel "Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pencapaian Akreditasi Paripurna Puskesmas Dinoyo" oleh Adretta Putri Cendani dan Ali Hanafiah, peran teknologi informasi sangat penting dalam mendukung akreditasi rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rekam medis berperan signifikan dalam memastikan kelengkapan dan kerahasiaan data pasien, yang merupakan aspek krusial dalam proses akreditasi.

Petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. SOP ini tidak hanya membantu dalam menjaga konsistensi kinerja dan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi dasar hukum dalam kasus penyimpangan serta memandu petugas agar tetap disiplin. Penerapan SOP ini sangat penting dalam mencapai akreditasi paripurna, karena memastikan bahwa semua prosedur rekam medis dilakukan dengan standar yang tinggi.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa teknologi informasi memfasilitasi pengelolaan rekam medis yang lebih baik. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi, seperti yang digunakan di RS PKU Muhammadiyah Sruweng, pengolahan data menjadi lebih cepat dan akurat. Sistem ini membantu dalam pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data medis, yang sangat penting untuk pelaporan dan evaluasi yang diperlukan dalam proses akreditasi.

Menurut penelitian oleh Andika Bayu Saputra dan Izzati Muhimmah, keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit sangat bergantung pada kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Selain itu, dukungan dari manajemen puncak dan keterlibatan aktif pengguna akhir juga merupakan faktor kunci. Mereka menggunakan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology) untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem ini di RS PKU Muhammadiyah Sruweng.

Meskipun manfaat teknologi informasi sangat jelas, penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Kendala utama termasuk resistensi dari pengguna, kualitas dan kehandalan sistem, serta dukungan manajemen yang kurang. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan pengguna, perbaikan sistem teknologi, dan dukungan manajerial yang kuat.

Penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi informasi dalam mendukung akreditasi rumah sakit sangat penting. Teknologi informasi tidak hanya membantu dalam pengelolaan data medis dan operasional rumah sakit, tetapi juga memastikan bahwa standar akreditasi terpenuhi. Untuk mencapai keberhasilan, penting untuk mengatasi tantangan yang ada melalui peningkatan kualitas teknologi, pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Penyusunan Rencana Strategis Teknologi Informasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan* oleh Mhd Riendra Putra, teknologi informasi (TI) memainkan peran penting dalam pengelolaan rumah sakit dan mendukung proses akreditasi. Penelitian ini menekankan bahwa perencanaan strategis yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masa depan rumah sakit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Puri Husada Tembilahan telah memanfaatkan perangkat TI untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data. Dengan perencanaan strategis yang tepat, rumah sakit dapat memastikan bahwa sistem informasi yang ada dapat terintegrasi dengan baik, mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terencana dengan baik memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data yang lebih efisien.

Dalam hal akreditasi rumah sakit, peran TI sangat krusial. SIMRS yang terintegrasi mendukung proses akreditasi dengan meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, pelaporan, dan validasi data mutu. Penelitian ini menemukan bahwa dengan perencanaan strategis yang baik, RSUD Puri Husada Tembilahan dapat memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga siap menghadapi kebutuhan di masa depan. Hal ini sangat penting dalam memenuhi persyaratan akreditasi yang ketat dan memastikan bahwa rumah sakit memberikan layanan berkualitas tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiya Yulian Situmeang et al. dalam *Studi Kasus: Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit Wilayah Kota Depok* keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen keperawatan sangat bergantung pada perencanaan strategis yang matang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT dan Balanced Score Card (BSC) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi rumah sakit. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan SIMRS-SIMK untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Penelitian oleh Chen et al. juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen keperawatan dapat meningkatkan kelengkapan dan kualitas dokumentasi keperawatan. Selain itu, teknologi informasi membantu mengurangi beban kerja perawat dan meningkatkan kepuasan kerja mereka. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya mendukung proses akreditasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel *Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Menggunakan Personal Digital Assistant (PDA): Literature Review* oleh Mey Lona Verawaty Zendrato, penggunaan teknologi informasi (TI) seperti Personal Digital Assistant (PDA) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini mengungkap bahwa PDA membantu dalam pendokumentasian yang lebih efisien, mengurangi kesalahan informasi, dan memfasilitasi komunikasi antara perawat dan pasien.

Penelitian Zendrato menunjukkan bahwa PDA dapat mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan keperawatan dengan menyediakan akses elektronik ke catatan pasien yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini mempercepat waktu pendokumentasian dan pengambilan keputusan, serta meningkatkan akurasi data pasien. Dalam hal akreditasi rumah sakit, efisiensi dan akurasi ini sangat penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan untuk akreditasi adalah lengkap dan tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen yang terintegrasi, seperti SIMRS, mendukung proses akreditasi rumah sakit dengan meningkatkan efisiensi pengumpulan data dan pelaporan. Menurut Sandra Febriana dalam *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Ruang Perawatan Rawat Inap di Rumah Sakit TK.IV Madiun*, penerapan SIMRS yang baik memungkinkan rumah sakit untuk menghasilkan laporan otomatis tentang kepatuhan terhadap standar akreditasi, mengurangi beban administratif, dan memastikan data yang dikumpulkan akurat dan konsisten.

Penelitian oleh Sandra Febriana juga mengungkapkan bahwa aspek persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi sangat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIMRS oleh staf rumah sakit. Model Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat sistem informasi mendorong sikap positif dan niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Evaluasi ini penting untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam mendukung akreditasi rumah sakit.

Penelitian oleh Genevieve Rouleau et al. mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam keperawatan dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pendokumentasian, meningkatkan kepuasan kerja perawat, dan mempercepat pemberian informasi kepada pasien. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya mendukung proses akreditasi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan berbagai penelitian, jelas bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit. Implementasi SIMRS dan penggunaan perangkat seperti PDA dapat meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi, dan meningkatkan kualitas serta keselamatan pasien. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan komitmen manajemen, dukungan teknis yang kuat, dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam implementasi teknologi informasi di rumah sakit. Dengan demikian, rumah sakit dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses akreditasi dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Berdasarkan berbagai penelitian, jelas bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit. Implementasi SIMRS yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi, dan meningkatkan kualitas serta keselamatan pasien. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan komitmen manajemen, dukungan teknis yang kuat, dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan perencanaan strategis yang baik, rumah sakit dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses akreditasi dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif terhadap penerapan teknologi informasi (TI) dalam mendukung akreditasi rumah sakit. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi manfaat teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini menggabungkan temuan dari berbagai studi kasus di rumah sakit yang berbeda, memberikan gambaran yang lebih holistik

mengenai peran TI dalam proses akreditasi. Penggunaan model-model seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan HOFIT untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi TI menambah nilai lebih pada penelitian ini, memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami faktor-faktor kunci keberhasilan dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peran krusial dalam mendukung proses akreditasi rumah sakit. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan perangkat TI lainnya, seperti Personal Digital Assistant (PDA), secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kualitas layanan medis. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan rumah sakit untuk menghasilkan laporan otomatis tentang kepatuhan terhadap standar akreditasi, mengurangi beban administratif, dan memastikan data yang dikumpulkan akurat dan konsisten. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi TI, seperti biaya tinggi, resistensi dari pengguna, dan masalah interoperabilitas sistem, perlu diatasi melalui perencanaan strategis dan dukungan manajemen yang kuat.

REKOMENDASI

1. Peningkatan Investasi dalam Teknologi Informasi
Rumah sakit perlu meningkatkan investasi dalam teknologi informasi untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan dapat mendukung semua aspek operasional dan akreditasi dengan baik.
2. Pelatihan dan Edukasi Pengguna
Pelatihan yang komprehensif bagi pengguna akhir sangat penting untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap teknologi baru. Edukasi terus-menerus tentang manfaat dan penggunaan TI akan membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi.
3. Perencanaan Strategis yang Matang
Pengembangan rencana strategis TI yang jelas dan terukur sangat penting untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masa depan rumah sakit. Analisis SWOT dan Balanced Score Card (BSC) dapat digunakan untuk membantu dalam perencanaan ini.
4. Dukungan Manajemen Puncak
Dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan implementasi TI. Manajemen harus berkomitmen untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mendukung inisiatif TI secara penuh.
5. Pengembangan Sistem yang Terintegrasi
Meningkatkan interoperabilitas sistem informasi yang digunakan di rumah sakit akan memastikan bahwa data dapat dikumpulkan dan diakses secara efisien di seluruh departemen. Ini akan mendukung pelaporan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.
6. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan
Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap sistem informasi yang sudah diterapkan sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan

memastikan bahwa sistem terus mendukung kebutuhan operasional dan akreditasi rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap rasa terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh narasumber yang telah memberikan informasi berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi hingga terselesaikannya tulisan ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Umum LPA LAFKI Pusat, Bapak dr. Friedrich M. Rumintjap, Sp. OG(K), MARS., FIHFAA., FISQua., FRSPH, atas bimbingan dan dukungannya yang tak ternilai.
2. Ketua tim penyusunan modul FIHFAA, Bapak dr. Iwan Trihapsoro, SpKK, SpKP, FINSVD, FAADV, FIHFAA, atas panduan dan arahannya yang jelas dan inspiratif.
3. Reviewer FIHFAA, Ibu Dr. dr. Cashtri Meher, MKes., Mked (KK), MH.Kes., Sp.KK., FIHFAA., FISQua, atas kritik dan saran yang konstruktif serta dorongannya untuk mencapai kesempurnaan.
4. Reviewer FIHFAA, Bapak Dr. H. Achyar Wahyudi, S.Kep. Ns. M.Kep, FISQua, FRSPH, FIHFAA, atas penilaian yang tajam dan dukungannya yang terus-menerus.
5. Kepala Rumah Sakit Tk. II Udayana, Kolonel Ckm dr. Sumanta Sembiring, Sp. B, atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan.
6. Keluarga tercinta, Suami dan Anak-anak yang selalu memberikan supportnya.
7. Tim Anggota Penyusunan Modul FIHFAA, atas kerja sama dan kontribusi yang luar biasa dalam penyusunan modul ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kami berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi mereka yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adretta Putri Cendani, Ali Hanafiah. "Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pencapaian Akreditasi Paripurna Puskesmas Dinoyo." *Journal of Health Management Information Systems*, 2022.
- Ahmadi M, Samadbeik M & Sadoughi F. (2020). The Role of Information Technology in Hospital Accreditation: A Review. *International Journal of Medical Informatics*.
- Andika Bayu Saputra, Izzati Muhimmah. "Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode HOT-Fit." *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV*, 2013.
- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Chen, Y., Cai, Z., Lin, B., Yan, L., Zheng, W., Kuo, M., Hübner, U., & Chang, P. (2022). Developing a professional-practice-model-based nursing organizational informatics competency model. *International Journal of Medical Informatics*, 166, 104840.

- Darmadjaja, D. (2021). Teknologi Informasi (IT) KARS dalam Mendukung Akreditasi. [PDF].
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Endari, L. K., Probawati, G. A., & Adipurna, R. P. (2019). Penerapan Sistem Teknologi Informasi SI PRIMA dalam Melaksanakan Program Mutu Terintegrasi di Rumah Sakit Prima Husada. *Journal of Hospital Accreditation*, 1(1), 13-17.
- Farokhzadian, J., Khajouei, R., Hasman, A., & Ahmadian, L. (2020). Nurses' experiences and viewpoints about the benefits of adopting information technology in health care: a qualitative study in Iran. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20, 240. <https://doi.org/10.1186/s12911-020-01260-5>.
- Farzianpour, F., Shojaei, S., Arab, M., & Rahimi Foroushani, A. (2016). Accreditation of Management Communication and Information Systems in Public Hospitals of Sabzevar City, Iran. *Acta Informatica Medica*, 24(2), 124-129. DOI: 10.5455/aim.2016.24.124-129.
- Febriana, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Ruang Perawatan Rawat Inap di Rumah Sakit TK.IV Madiun. Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Jaana, M., Pare, G., & Sicotte, C. (2009). Information Technology Capacities Assessment Tool in Hospitals: Instrument Development and Validation. *International Journal of Technology Assessment in Health Care*, 25(1), 97–106. DOI: 10.1017/S0266462309090138.
- Joint Commission. (2015). Safe use of health information technology. Sentinel Event Alert, Issue 54. Retrieved from http://www.jointcommission.org/sentinel_event_alert_issue_54_safe_use_of_health_information_technology/
- Layman, C. V., Sasmoko, S., Hamsal, M., & Sanny, L. (2021). The Prevalence of Information Technology in Indonesia's Accredited Hospitals. *International Journal of Reliable and Quality E-Healthcare*, 11(1). DOI: 10.4018/IJRQEH.303674.
- Lee J, Kim Y & Jung H. (2021). Impact of Information Technology on Hospital Accreditation Process: A Case Study. *Health Policy and Technology*.
- Lee J, Kuo Y & Liu C. (2019). Utilization of Information Technology for Hospital Accreditation: Challenges and Opportunities. *BMC Health Services Research*.
- Li-Hua Hou, Chao-Tung Wen & Chia-Chen Lee. (2018). The Impact of Hospital Information System Adoption on Hospital Financial Performance: A Longitudinal Study. *Journal of Hospital Administration*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>

- Mosadeghrad, A. M. (2020). Hospital Accreditation: The Good, the Bad, and the Ugly. *International Journal of Healthcare Management*.
- Piter Serhalawan R, Aula Rumana N, Fannya P. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Evaluasi dan Perbaikan. *Comserva; Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Pujihastuti, A., Hastuti, N. M., & Yuliani, N. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 191-199.
- Putra, M. R. (2013). Penyusunan Rencana Strategis Teknologi Informasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan. Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Restuccia, J. D., Cohen, A. B., Horwitt, J. N., & Shwartz, M. (2012). Hospital implementation of health information technology and quality of care: are they related?. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 12:109.
- Rouleau, G., Gagnon, M. P., Cote, J., Payne-Gagnon, J., Hudson, E., & Dubois, C. A. (2017). Impact of Information and Communication Technologies on Nursing Care: Results of an Overview of Systematic Reviews. *Journal of Medical Internet Research*.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>
- Saputra, A. B. (2016). Model Proses Bisnis dan Identifikasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 87-98.
- Situmeang, W. Y., Pinandhika, M., Sumampow, M., Chain, V., & Lestari, P. (2023). Studi Kasus: Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit Wilayah Kota Depok. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*.
- Suryanto, H., & Subekti, H. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Rekam Medis di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar. *Repositor*, 2(7), 889-896.
- Sutoto, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien RS. [PDF].
- Tangkuman, V. Y., Ratag, G., & Posangi, J. (2019). Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit X Kota Manado dalam Perencanaan Ketenagaan dan Peralatan Medis. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 36-48.
- Zendrato, M. L. V. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Menggunakan Personal Digital Assistant (PDA): Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 719-724.